

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Jadi dalam hal ini, fokus dari pendidikan bukan sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga berfokus pada keterampilan siswa dan yang lebih penting untuk mewujudkan perubahan tingkah laku ke arah pembentukan sikap dan pembentukan perilaku siswa yang baik, perilaku berwarga negara yang baik dan memahami tanggung jawab hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pihak yang sangat berkompeten dalam hal ini adalah pihak guru dan siswa. Keduanya sangat kompeten karena dalam unsur pendidikan antara guru dan siswa menunjukkan sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Pihak siswa akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan guru, jika guru menyajikan materi melalui strategi atau teknik pembelajaran yang mampu memberikan *feed back* oleh siswa.

Faktor strategi dan cara mengajar gurupun kadang belum bisa dijadikan indikator kepastian keberhasilan siswa, namun perlu juga diperhitungkan aspek kesulitan dan kejenuhan siswa sebagai akibat dari materi pembelajaran PKn yang pada umumnya merupakan pelajaran yang banyak dikesampingkan, dianggap mudah, sebenarnya membingungkan siswa. Kondisi umum ini sering dijumpai dan dikeluhkan oleh sebagian guru yang mengajar PKn. Sedangkan secara khusus bila dikaitkan dengan kondisi riil di SD Negeri 03 Pendem lebih terang benderang dan jelas kondisi siswa terutama apabila mengikuti pelajaran PKn tentang materi pemerintahan pusat.

Pada siswa kelas IV sebagai contoh, ketika guru menyajikan materi PKn banyak temuan-temuan di kelas berkaitan dengan kondisi mengajar guru dan kondisi belajar siswa. Siswa saat menerima materi PKn memiliki antusias rendah, minat belajar rendah, siswa cenderung ramai, kurang memperhatikan guru, dan kecenderungan diam saat guru memberikan berbagai bentuk pertanyaan secara lesan. Demikian halnya pada kondisi guru saat mengajar, media pembelajaran kurang dioptimalkan penggunaannya, metode pembelajaran yang monoton, serta dominasi pembelajaran terpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan kondisi siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk menghindari stagnasi dari proses pembelajaran sebagaimana yang digambarkan di atas, maka perlulah kiranya guru harus mampu bersikap, mampu berinisiatif guna membangkitkan pola-pola mengajar yang lebih pro aktif mengedepankan kegiatan pada siswa. Diantaranya adalah perlunya guru memberikan formula dalam memperbaiki sistem pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran PAIKEM. Banyak model pembelajaran yang berorientasi PAIKEM dan lebih cenderung mengedepankan aktivitas belajar anak seperti halnya model kooperatif, CTL, Quantum.

Berpijak dari kondisi riil yang ada di SD Negeri 03 Pendem secara khusus dan secara umum pada kondisi pembelajaran PKn di tingkat SD sebagaimana diuraikan di depan, maka dalam memberikan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakannya pembelajaran dengan model kooperatif dengan jenis *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV tentang pemerintahan pusat. Penerapan model pembelajaran ini menjadi alternatif untuk digunakan dengan alasan model pembelajaran ini lebih terbuka memberikan peluang seluas-luasnya terhadap siswa untuk mengadakan debat atau adu argumentasi terhadap suatu masalah yang di dalamnya secara substansif ada pro dan kontra. Jadi dengan penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat di Indonesia. Jadi pada penelitian ini akan mengaplikasikan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Negeri 03 Pendem, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan Pusat sesuai dengan indikator yang harus dikuasai siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran PKn, masih adanya siswa yang memiliki kecenderungan menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang mudah, sehingga kurang diperhatikan siswa.
2. Pada pembelajaran PKn, masih sering penyajian materi tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga kebosanan siswa muncul dan siswa cenderung ramai.
3. Untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu penerapan model pembelajaran yang kooperatif, menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Apakah melalui penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat pada pelajaran PKn dengan metode *Point Counter Point* siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi guru.

1. Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional, sehingga mampu menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) sebagai upaya membangkitkan minat siswa dalam belajar.
2. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan metode *Point Counter Point* (PCP).
3. Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan teori kependidikan pada siswa sesuai dengan permasalahan aktual yang berkembang dalam masyarakat, melalui penerapan metode *Point Counter Point* (PCP)
4. Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program kegiatan sekolah.
- 3) Sebagai indikator mengetahui kualitas lulusan pada tiap akhir pelajaran.
- 4) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Meningkatkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pemerintahan di Indonesia dengan metode *Point Counter Point* (PCP)
3. Membantu siswa lebih memahamai materi pembelajaran.